

**ANALISIS PENGARUH TENURE AUDIT, FEE AUDIT DAN
SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

(Skripsi)

Oleh

M HUDA MARIZQI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

**ANALISIS PENGARUH TENURE AUDIT, FEE AUDIT DAN
SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

**Oleh
M HUDA MARIZQI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

ABSTRACT

IMPACT OF AUDIT TENURE, FEE AND AUDITOR SPECIALIZATION ON AUDIT QUALITY : STUDY OF INDONESIAN MANUFACTURING FIRMS

By:

M HUDA MARIZQI

Problems related to low audit quality are significant problems and require careful consideration, because they can hinder the preparation of accurate audit reports. This concern is not only limited to Public Accounting Firms but also extends to Public Accounting Firms that have high credibility, such as the Big Four. Several examples of low audit quality within the Big Four were highlighted in recent announcements by the PCAOB (Public Company Accounting Oversight Board) in 2016 and 2017, which resulted in sanctions against several of these companies. This situation requires research to assess the impact of auditor specialization, audit tenure and audit fees on audit quality in manufacturing companies audited by the Big Four Public Accounting Firms. This research used purposive sampling to obtain a total sample of 172 companies. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis using SPSS 23. The research results show that audit tenure, audit fees and auditor specialization influence audit quality.

Keywords: *Audite Quality, Tenure Audit, Fee Audit, Auditor Specialization.*

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH TENURE AUDIT, FEE AUDIT DAN SPESIALIS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)

Oleh:

M HUDA MARIZQI

Permasalahan terkait rendahnya kualitas audit merupakan permasalahan yang cukup besar dan memerlukan pertimbangan yang matang, karena dapat menghambat penyusunan laporan audit yang akurat. Kekhawatiran ini tidak hanya terbatas pada Kantor Akuntan Publik saja namun juga meluas pada Kantor Akuntan Publik yang mempunyai kredibilitas tinggi seperti Big Four. Beberapa contoh rendahnya kualitas audit dalam Big Four disorot dalam pengumuman terbaru oleh PCAOB (Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik) pada tahun 2016 dan 2017, yang mengakibatkan sanksi terhadap beberapa perusahaan tersebut. Keadaan ini memerlukan penelitian untuk menilai pengaruh spesialisasi auditor, audit tenure dan biaya audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big Four. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 172 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure, fee audit dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Tenure Audit, Fee Audit, Spesialisasi Auditor.*

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENGARUH TENURE AUDIT,
FEE AUDIT DAN SPESIALISASI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT**

Nama Mahasiswa

: **M Huda Marizqi**

Nomor Pokok Mahasiswa

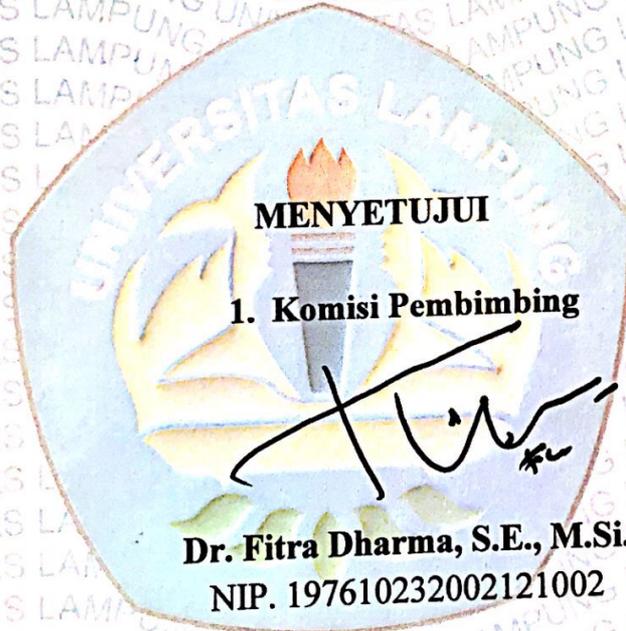
: **1951031031**

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



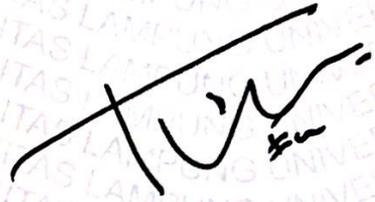
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP. 197510262002122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

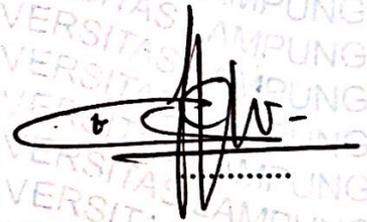
Ketua : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.



Penguji Kedua : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal lulus ujian skripsi : 17 November 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Huda Marizqi

NPM : 1951031019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 November 2023



M Huda Marizqi

1951031019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 September 2000. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sumarno, S.sos. dan Ibu Yurisna, S.Pd.

Pada tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 06 Penengahan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMP Negeri 9 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 12 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Mandiri. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar menjadi anggota aktif BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) FEB Unila pada tahun 2019-2020, anggota aktif HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila dan Anggota aktif Lembaga Kemahasiswaan EBEC. Ditahun 2022 penulis diberi Amanah untuk menjadi ketua umum Lembaga kemahasiswaan EBEC periode 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT dan rahmatnya,
sehingga skripsi ini dapat selesai

Karya ini kupersembahkan

Ayahanda Sumarno, dan Ibu Yurisna.

yang selalu mendukung secara materil dan moral serta selalu mengasihi
dan mendoakanku setiap waktu. Terimakasih atas jasa-jasa yang
diberikannya hingga di tahap ini.

Seluruh keluarga besar dan teman-temanku

Yang selama ini memberikan doa, nasihat, dan motivasi tanpa henti

Almamaterku, Universitas Lampung

MOTTO

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia”

(Qs. Al Maidah: 5-32)

“Barangsiapa yang memberi kemudharatan kepada seorang muslim, maka Allah akan memberi kemudharatan kepadanya, barangsiapa yang merepotkan (menyusahkan) seorang muslim maka Allah akan menyusahkan dia.”

(Hadits riwayat Abu Dawud)

“Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah manusia yang paling banyak bermanfaat dan berguna bagi manusia yang lain. Sedangkan perbuatan yang paling dicintai Allah adalah memberikan kegembiraan kepada orang lain atau menghapus kesusahan orang lain, atau melunasi utang orang yang tidak mampu untuk membayarnya, atau memberi makan kepada mereka yang sedang kelaparan dan jika seseorang itu berjalan untuk menolong orang yang sedang kesusahan itu lebih aku sukai daripada beri'tikaf di masjidku ini selama satu bulan.”

(Hadist Riwayat Thabrani).

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

Terkait dalam penulisan tugas akhir ini, penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih dan mempersembahkan kepada:

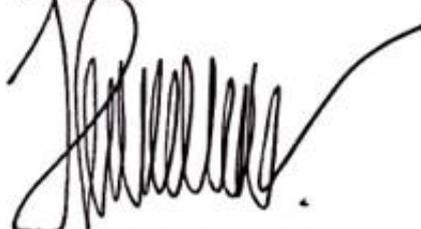
1. Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, memberikan hidayah dan restu sehingga penulis menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Sumarno dan Ibu Yurisna selaku orang tua yang selalu mendoakan serta mendukung saya baik materil maupun secara moral.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi. Terima kasih kepada Bapak yang telah sabar membimbing saya sampai pada tahap ini, tak lupa saya juga meminta maaf apabila selama proses bimbingan terdapat kesalahan perbuatan dan perkataan.
6. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. dan Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembahas yang selalu memberikan saran dan nasihat yang membangun kepada penulis bagi penulisan skripsi ini.
7. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala saran yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya KOMK 19 terima kasih telah memberikan dukungan dan selalu membantu dari awal masuk kuliah sampaimenyelesaikan skripsi. Sukses selalu dan semoga Allah selalu mempermudahjalan kalian.
11. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019 terima kasih telah membantu belajar, berbagi canda tawa, dan sukses untuk kalian semua.
12. Keluarga besar EBEC Unila khususnya jajaran presidium EBEC periode 2022 terima kasih memberikan pengalaman yang luar biasa dan memaknai arti sebuah proses dan pembelajaran.
13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Saya berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca.

Bandar Lampung, 17 November 2023

Penulis



M Huda Marizqi

1951031019

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I	5
PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah	9
1.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	11
2.1.2 Kualitas Audit	11
2.1.3 <i>Tenure</i> Audit	13
2.1.4 <i>Fee</i> Audit	15
2.1.5 Spesialisasi Auditor	16
2.2 Pengembangan Hipotesis	26
2.2.1 Pengaruh <i>Tenure</i> Audit terhadap Kualitas Audit	26
2.2.2 Pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Audit	27
2.2.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit	27
2.3 Kerangka Pemikiran	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan Sumber Data	29
3.2 Jenis Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3 Variabel Penelitian	29
3.3.1 Variabel Dependen	29
3.3.2 Variabel Independen	30
3.4 Alat Analisis Data	32
3.4.1 Statistik Deskriptif	32
3.4.2 Uji Hipotesis	32
3.4.3 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit	33
3.4.4 Overall Fit Model	33
3.4.5 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	33

BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Data dan Sampel	35
Kriteria Sampel	35
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	35
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	37
4.3.1 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit.....	37
4.4 Overall Fit Model	38
Gambaran Jumlah Kasus Penelitian	39
4.5 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)	40
4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis	40
4.7 Pembahasan	41
4.7.1 Pengaruh Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit	41
4.7.2 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.....	42
4.7.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	44
BAB V	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Keterbatasan Penelitian	46
5.3 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2. 1 Klasifikasi Fee Auditor (Per jam).....	15
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel.....	35
Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik.....	36
Tabel 4. 3 Nilai Statistik Hosmer and Lameshow's	37
Tabel 4. 4 Uji Overall fit Model.....	38
Tabel 4. 5 Gambaran Jumlah Kasus Penelitian	39
Tabel 4. 6 Variabel Dependen	39
Tabel 4. 7 Nilai Negelkerke R Square	40
Tabel 4. 8 Nilai Pengujian Regresi Logistik.....	41
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian setara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Jasa audit keuangan merupakan jasa yang digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Agar dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mempertanyakan perusahaan dan informasi dari akuntan publik yang memiliki kualitas dan integritas tinggi, agar dapat menjembatani benturan kepentingan antara prinsipal (kepemilikan saham) dengan pihak agen (manajemen) sebagai penyedia perusahaan (Mulyadi, 2014).

Investor sebelum melakukan investasi perlu mengetahui kondisi perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan. Akan tetapi, perbedaan kepentingan antara manajemen selaku penyusun laporan keuangan membuat laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen terkesan tidak reliabel, hal itu menjadi alasan pentingnya audit yang dilakukan auditor independen. Namun, tidak semua laporan keuangan yang di audit mendapat opini wajar tanpa modifikasi, sebagian dari laporan keuangan

tersebut mendapat opini dengan modifikasi. Opini auditor independen merupakan opini yang objektif atas laporan keuangan perusahaan sehingga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen sangat menentukan kualitas informasi yang disajikan oleh manajemen.

Anggaran waktu audit atau audit *tenure* merupakan estimasi atau taksiran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan. Pada umumnya, KAP menyusun anggaran waktu secara detil untuk setiap tahapan audit. Audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan audit yang sama (Nahdiatul, 2018). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan audit yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor kantor akuntan publik (KAP) setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit kantor akuntan publik, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan.

Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya *tenure* audit antara auditor dengan klien (perusahaan). *tenure* audit merupakan jangka waktu (perikatan) pemberian jasa audit kepada klien tertentu oleh suatu kantor akuntan publik. bahwa *tenure* yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor. (Kurniasih, 2014).

Namun (Nugrahanti, 2014) lamanya masa perikatan auditor dan klien dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, auditor menjadi lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan auditor independen.

Kualitas audit ditentukan oleh auditor yang mempertahankan independensinya dan sikap profesionalisme kerjanya dengan melaporkan bila terjadi informasi yang kurang relevan dari kliennya (Matondang, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nuriantati, 2017) Yang menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Fenomena lainnya yang juga mampu mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerjasama dalam hal penentuan jumlah *fee* audit antara auditor dan klien. menemukan bukti ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan. Ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

(Pratistha, 2014) menyatakan bahwa imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien. Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas proses audit. *Fee* audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terkait hal tersebut menunjukkan bukti berbeda, bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *fee* audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit (Pratistha, 2014).

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Panjaitan, 2014). Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Persaingan Kantor Akuntan Publik untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas semakin ketat. Faktor lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit adalah spesialisasi auditor. Auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang

industri tertentu dan menyatakan bahwa auditor spesialis merupakan dimensi kualitas audit, karena pengalaman dan kemampuan auditor tentang industri merupakan salah satu dari elemen dari keahlian auditor. Pengalaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan audit perusahaan yang sama membuat auditor tersebut memiliki spesialis. Auditor yang berspesialisasi mempunyai pengalaman audit perusahaan yang sama sebelumnya dan lebih memahami kondisi perusahaan (Pramaswaradana, 2017).

Menurut (Awsoho, 2014) menyatakan bahwa manajer dan auditor spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka. Oleh karena itu peneliti menduga terdapat hubungan positif antara spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany, 2015) menyatakan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Didukung oleh hasil penelitian (Panjaitan, 2014) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

Peneliti memilih populasi penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur sangat berpengaruh diantara industri yang lainnya di Indonesia. Kementrian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan bahwa berbagai faktor negatif seperti kenaikan harga gas, tarif dasar listrik, upah minimum pekerja, infrastruktur yang belum dapat diandalkan, serta melemahnya nilai tukar, tetap tidak mengganggu pertumbuhan sektor ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya adalah variabel penelitian, periode tahun yang akan diteliti dan pengujian hipotesisnya. Variabel penelitian dalam penelitian ini menambahkan variabel *fee* audit dan kualitas audit dalam penelitian ini diprosikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik. Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh Panjaitan dalam penelitiannya menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. (Panjaitan, 2014)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Tenure*Audit, *Fee* Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas**

Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Tenure* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *tenure* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai kualitas audit di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi Kantor Akuntan Publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara *tenure* audit *fee* audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit agar auditor dapat selalu mempertahankan independensinya. Penelitian ini juga diharapkan

memberikan tambahan informasi mengenai peran spesialisasi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

- b) Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai hubungan antara *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi audit dengan kualitas audit sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan regulasi di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Kualitas audit pada penelitian ini menggunakan teori agency (teori keagenan). Hubungan antara agen dengan principal yaitu agen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan dan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi kinerja dari agen. Jadi, agen sebagai pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil kinerjanya kepada prinsipal. Salah satu informasi yang dilaporkan oleh agen kepada principal yaitu mengenai laporan keuangan perusahaan guna kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Perdana, 2014). Dalam hal keagenan, auditor memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatannya, spesialis audit tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula, selain itu auditor juga dilanda masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor.

2.1.2 Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Menurut Kurniasih dalam penelitian (Badewin, 2020) Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien kita tersaji secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-

prinsip yang berlaku. Menurut (Hartadi, 2012) bahwa kualitas merupakan *profesionalisme* kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Dari pengertian kualitas audit diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit.

Menurut (Watkins et al, 2004) kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Kualitas audit mempunyai peran penting bagi para stakeholder dalam pengambilan keputusan. Seorang auditor berusaha meminimalkan adanya kesalahan dan penyelewengan pada saat melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, jika seorang auditor menemukan adanya penyelewengan ataupun pelanggaran, auditor diwajibkan untuk melaporkannya (Nugroho, 2018). Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Audit dapat dikatakan baik apabila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Kualitas audit menggambarkan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar, sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, karena kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah, masyarakat dan investor (Tandiontong, 2016)

Tujuan dari kualitas audit ini yaitu meningkatkan hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan auditan dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya memeriksa salah satu material yang terkandung dalam laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan dari seseorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit dan melaporkan laporan keuangan dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab pada kepercayaan masyarakat dan kualitas audit dilihat pada saat melaksanakan audit apakah auditor tersebut kompeten dan independen.

2.1.3 Tenure Audit

(Sanjaya, 2017) menyatakan bahwa *Tenure* audit adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* audit menjadi perdebatan pada masa audit *tenure* yang dilakukan secara singkat dan masa audit yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama. *Tenure* audit biasanya dikaitkan dengan independensi auditor. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap independen di dalam memberikan jasa profesional karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Tenure audit yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer akan sulit untuk ditemukan (Nursiam dkk, 2017). Namun, hubungan yang panjang antara KAP dengan klien dapat berpotensi menimbulkan kedekatan atau hubungan emosional antara auditor maupun KAP dengan klien. Namun menurut (Sarwoko, 2014) Masa perikatan audit dapat mempengaruhi kualitas audit hal ini disebabkan perikatan yang sudah terjalin sebelumnya dapat

memudahkan suatu auditor dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Terdapat beberapa hal yang mendasari hal tersebut yaitu, pengetahuan auditor mengenai perusahaan klien dan menjadikan perusahaan lebih baik atas terjalannya perikatan tersebut sehingga kualitas audit meningkat.

Pembatasan masa perikatan (*tenure*) merupakan usaha untuk mencegah agar tidak ada perilaku baik auditor maupun KAP yang terlalu dekat dalam berinteraksi sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Pihak pemerintah sebagai regulator diharapkan mampu memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik dari pihak KAP, pihak perusahaan, maupun pihak lainnya. Bentuk tanggungjawab inilah yang dapat mempertahankan independensi auditor dan KAP dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan pemerintah mengenai rotasi audit maupun *tenure* audit.

(Hamid, 2013) berpendapat bahwa dengan *tenure* yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. *Tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sebaliknya terkait dengan *tenure* dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan *tenur* singkat akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan.

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan baru yang mengatur pergantian auditor yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP) yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

2.1.4 Fee Audit

Penggunaan jasa akuntan publik oleh perusahaan tentunya menimbulkan adanya biaya, yang mana biaya ini digunakan untuk membayar jasa audit yang telah dilakukan oleh akuntan publik. Biaya ini dikenal dengan sebutan *Fee Audit* (Biaya Audit). Menurut Agoes dalam penelitian Pramesti mendefinisikan *Fee Audit* sebagai berikut : “Besarnya biaya berdasarkan resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.” *Fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

(Kurniasih, 2014) bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Berdasarkan peraturan pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan, maka dasar perhitungan imbalan jasa auditor yaitu per jam (*minimum hourly charge-out rates*) yang ditetapkan berdasarkan klasifikasi berjenjang, sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Klasifikasi Fee Auditor (Per jam)

Kategori Wilayah	Junior Auditor	Senior Auditor	Supervisor	Manager	Partner
Jabodetabek	Rp.100.000	Rp.150.000	Rp.300.000	Rp.700.000	Rp1.500.000
Luar Jabodetabek	Rp.70.000	Rp.125.000	Rp.200.000	Rp.500.000	Rp.1.200.000

Dijelaskan pada tabel 2.1 bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik. Oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh (Chrisdinawidanty, 2016) menyatakan semakin tinggi fee audit yang dibayarkan maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan fee audit yang tinggi akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien. Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik.

2.1.5 Spesialisasi Auditor

(Nurintiati, 2017) menyatakan bahwa auditor dengan spesialisasi akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi yang lebih baik. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal control perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Terdapat dua indikator spesialisasi auditor (Panjaitan, 2014) adalah sebagai berikut:

1. **Pengalaman Auditor Tentang Industri Klien** Pengalaman auditor menangani klien dengan bidang industri tertentu, akan menentukan seberapa mampu auditor untuk melakukan audit pada bidang industri tertentu. Semakin sering auditor menangani klien dengan bidang industri yang sama, maka auditor akan lebih mampu untuk menemukan adanya salah saji material maupun kesalahan-kesalahan yang ada

dalam sistem akuntansi klien.

2. Pengetahuan auditor tentang industri klien Pengetahuan dan pemahaman auditor mengenai karakteristik bisnis klien juga menentukan kualitas audit yang dihasilkan. dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih terhadap bidang industri yang merupakan spesialisasinya. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan klien, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik.

Auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian bahwa laporan keuangan auditan telah bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, namun juga jenis industri klien.

Meskipun mengaudit perusahaan manufaktur prinsip-prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan perbankan, namun tentu saja ada perbedaan dalam hal sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistim akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda. Hal ini mengharuskan auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi kualitas audit. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap spesialisasi auditor (Kusharyanti, dalam Panjaitan 2014).

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hipotesis	Variable pengujian	Hasil
1.	Ardani (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee	H1 = <i>tenure</i> Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit H2 = Rotasi Audit	<i>Tenure</i> audit, <i>rotasi audit</i> , <i>audit fee</i> , <i>kualitas audit</i> , <i>komite audit</i>	1. Pengujian hipotesis pertama bahwa variabel <i>tenure</i> audit

	<p>Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 2014)</p>	<p>berpengaruh terhadap Kualitas Audit</p> <p>H3 = Audit Fee berpengaruh terhadap Kualitas Audit</p> <p>H4 = Keberadaan Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Fee Audit terhadap kualitas audit</p> <p>H5 = beradaan komite audit mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit</p> <p>H6 = keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh audit fee terhadap kualitas audit</p>		<p>berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>2. Pengujian hipotesis kedua bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>3. Pengujian hipotesis ketiga bahwa variabel audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>4. Hasil pengujian keempat di tolak. komite audit tidak memoderasi hubungan antara fee audit terhadap</p>
--	--	---	--	---

				<p>kualitas audit.</p> <p>5. Hasil pengujian kelima di tolak. Komite audit tidak memoderasi hubungan antara rotasi audit terhadap kualitas audit.</p> <p>6. Hasil pengujian keenam ditolak. Komite audit tidak memoderasi hubungan antara audit fee terhadap kualitas audit.</p>
2.	<p>Andriani (2017) Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi</p>	<p>H1 = fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. H2 = audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. H3 = rotasi audit</p>	<p><i>Fee audit, audit tenure, rotasi audit, reputasi auditor dan kualitas audit.</i></p>	<p>1. Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Rotasi audit</p>

	Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	berpengaruh terhadap kualitas audit. H4 = reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.		tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Pramaswardana (2017). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	H1 = audit fee berpengaruh negatif pada kualitas audit. H2 = audit tenure berpengaruh positif pada kualitas audit. H3 = rotasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. H4 = spesialisasi auditor berpengaruh positif pada	<i>Audit fee, audit tenure, rotasi audit, spesialisasi auditor, umur publikasi, dan kualitas audit.</i>	audit fee dapat memberi pengaruh negatif, audit tenure dapat memberi pengaruh positif, umur publikasi, rotasi auditor, dan spesialisasi auditor tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit.

		kualitas audit.		
4.	Jannah (2020) Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2016)	H1 = pengaruh tenure audit terhadap kualitas audit H2 = pengaruh fee audit terhadap kualitas audit H3 = spesialisasi auditor terhadap kualitas audit	<i>Tenure audit, fee audit, spesialisasi auditor dan kualitas audit.</i>	1. Adanya pengaruh antara tenure audit terhadap kualitas audit. 2. Adanya pengaruh antara fee audit terhadap kualitas audit. 3. Adanya pengaruh antara spesialisasi audit terhadap kualitas audit.
5.	Irma (2020) Adanya pengaruh antaratenure audit, rotasi audit, reputasi audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.	H1 = audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit H2 = rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit H3 = reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit	<i>Tenure audit, rotasi audit, reputasi audit, spesialisasi auditor.</i>	audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel rotasi auditor tidak berpengaruh

		H4 = spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.		terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6.	Yolanda (2020) Pengaruh Audit Tenure,	H1= Audit tenure berpengaruh	<i>Audit tenure, komite audit, audit capacity</i>	audit tenure tidak berpengaruh signifikan

	Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. H2 = Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. H3 = Audit capacity stress berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	<i>strees, kualitas audit.</i>	terhadap kualitas audit, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan audit capacity stress tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
7.	Santoso (2019) Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Semarang	H1= Audit tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. H2 = Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit H3 = Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit H4 =	<i>Audit tenure, audit fee, tekanan waktu, kepentingan klien, kompleksitas dan kualitas audit.</i>	Audit tenure tidak berpengaruh pada kualitas audit. Audit fee berpengaruh pada kualitas audit. Tekanan waktu atau pengurangan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tekanan klien

		<p>Kepentingan klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit</p> <p>H5 = Kompleksitas Tugas Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit</p>		<p>berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit.</p> <p>Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>
8.	<p>Agustini (2020)</p> <p>Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>H1 = Fee Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p> <p>H2 = Rotasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p> <p>Pengaruh H3 = Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p>	<p><i>Fee audit, rotasi audit, reputasi KAP dan kualitas audit</i></p>	<p>Variabel fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>Variabel rotasi audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>Reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.</p>
9.	<p>Buchori (2019)</p> <p>Pengaruh Ukuran</p>	<p>H1 = Ukuran perusahaan klien berpengaruh</p>	<p><i>Ukuran perusahaan klien, audit</i></p>	<p>Ukuran perusahaan klien berpengaruh</p>

	Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	terhadap kualitas audit. H2 = Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. H3 = Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.	<i>tenure, spesialisasi auditor.</i>	terhadap kualitas audit. Spesialisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan audit tenure berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit.
10.	Badewin (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Spesialis Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	H1 = Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit H2 = Auditor spesialis berpengaruh terhadap kualitas audit tahun 2016-2018. H3 = Auditor spesialis berpengaruh terhadap kualitas audit	<i>X1 : audit tenure</i> <i>X2 : auditor spesialis</i> <i>Y : kualitas audit</i>	variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. variabel auditor spesialis berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Tenure* Audit terhadap Kualitas Audit

Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, dan lain-lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka. cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa ada motivasi kepentingan pribadi (*self interest*) yang dalam kenyataannya manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik. Salah satu penyebabnya adalah *moral hazard* (keinginan manajer bertindak untuk kepentingan pribadi) yang dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan seorang auditor yang independen yang memberikan kredibilitas dan akuntabilitas terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2019) yang menyatakan masa perikatan dihubungkan dengan independensi auditor yang menimbulkan kedekatan emosional dan hal ini dapat mengganggu kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Buchori, 2019) menyatakan bahwa semakin lama perikatan satu klien dengan seorang auditor semakin familiar pula auditor terhadap perusahaan klien dan segala permasalahannya.

Berdasarkan penjelasan di atas jika auditor semakin lama masa perikatannya dengan klien maka auditor akan semakin berisiko terganggu independensinya dikarenakan kedekatannya dengan klien. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Tenure* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.2 Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya. Semakin besar *fee* audit maka akan semakin besar pula lingkup prosedur *auditing*. Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Mangacu pada penelitian (Syafnir, 2014) membuktikan bahwa *fee* audit memiliki hubungan yang cukup baik terhadap kualitas audit dan memiliki hubungan yang positif. Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien, semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan tinggi. (Kurniasih dan Rohman, 2014) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas semakin tinggi *fee* audit akan membuat lingkup prosedur *auditing* semakin luas dan biaya audit yang tinggi dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit yang kemudian akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Teori Keagenan yang menyatakan bahwa ada motivasi kepentingan pribadi yang dalam kenyataannya manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik yang dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik maka dari itu seorang auditor yang cakap diperlukan untuk memberikan

kredibilitas dan akuntabilitas terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Fitriani, 2015) menyatakan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Buchori, 2019) menyatakan bahwa semakin ahli seorang auditor dalam suatu industri (spesialisasi) maka semakin meningkat pula kecakapan auditor dalam mendeteksi kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan. Sehingga penilaian tentang kejujuran laporan keuangan klien akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan diatas auditor yang memiliki spesialisasi atau pengalaman mengaudit industri yang sama sebelumnya akan membuat auditor semakin paham permasalahan perusahaan yang akan meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

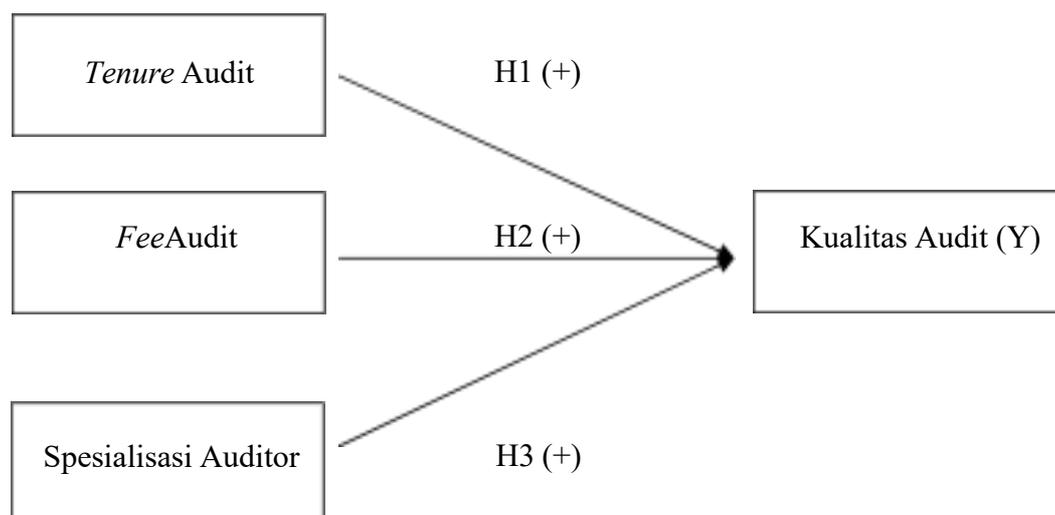
H3 : Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2. 3

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2 Jenis Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2019 sampai tahun 2021 dan tidak pernah di delisting pada kurun waktu tersebut.
2. Menerbitkan dengan lengkap laporan keuangan dari tahun 2019-2021.
3. Data perusahaan manufaktur berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Memiliki informasi atau ketersediaan data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat mendeteksi suatu laporan keuangan dari salah saji material dan dapat melaporkan salah saji material yang ditemukan tersebut. Kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas. Dimana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai reputasi KAP yang baik. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam Kantor Akuntan Publik maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta klien terhadap jasa yang diberikan. Menurut Kurniasih dalam penelitian Pramaswaradana (2017) menyatakan bahwa KAP *Big Four* mempunyai audit yang lebih baik daripada KAP *non Big Four*. KAP yang besar (KAP *Big Four*) dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non Big Four*, karena KAP *Big Four* memiliki afiliasi internasional, sumber daya yang mumpuni dan profesional, memiliki klien lebih banyak daripada KAP *non Big Four* dan mereka dituntut untuk bisa menjaga reputasinya. Skala auditor ini menggunakan ukuran besar atau kecil KAP, maka variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP *non Big Four*.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Tenure Audit

Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor menjalin perikatan dengan klien yang diatur dalam peraturan pemerintah yaitu PP 20/2015 pada pasal 11 dimana KAP dapat memberikan jasa kepada klien paling lama 5 (lima) tahun tutup buku secara berturut-turut sesuai dengan kesepakatan antara auditor dengan

perusahaan. Menurut (Werastuti, 2013) dalam (Rifai, 2019) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap kliennya. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Audit Tenure = Lamanya KAP mengaudit sebuah perusahaan (Jumlah Tahun)

3.3.2.2 Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa yang telah dilakukannya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dalam penelitian Nursiam (2017) dimana *fee* audit dalam penelitian ini diproksikan pada *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya variabel *fee* audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*.

3.3.2.3 Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Nilai auditor spesialis dihitung dengan variabel *dummy*.

Variabel spesialisasi ini mengacu pada Ishak dalam penelitian (Fitriani, 2019) bahwa diproksikan dengan menggunakan auditor industri *specialization*. Dikatakan bahwa partner audit spesialis apabila mengaudit 15 persen dari total perusahaan yang ada dalam industry tersebut. Presentase auditor industri *specialization* (AIS) dihitung sebagai berikut:

$$AIS = \frac{\text{Jumlah klien KAP di industri tersebut}}{\text{Jumlah seluruh emiten di industri tersebut}} \times 100\%$$

Nilai auditor spesialisasi dihitung dengan menggunakan dummy variabel, angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis Fitriani (2019).

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran KAP Big Four dengan KAP *non Big Four*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor. Model Regresi Logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = \alpha + \beta_1 \text{Tenure} + \beta_2 \text{LnFee} + \beta_3 \text{Spec} + e$$

Keterangan :

Kualitas Audit. : Kualitas audit merupakan variabel *dummy*, kualitas audit yang dihasilkan dari KAP *Big Four* bernilai 1, dan KAP Non *Big Four* bernilai 0.

α : Konstanta

Tenure : Angka waktu hubungan auditor dengan klien, diukur dalam jumlah tahun.

LnFee : Logaritma natural dari *fee* audit

Spec : Spesialisasi Auditor yang diukur dengan variabel *dummy*, 1 jika perusahaan di audit oleh spesialis auditor dan 0 jika tidak diaudit oleh spesialis auditor)

e : residual *error*

3.4.3 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai Chi-Square. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H₀ : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

3.4.4 Overall Fit Model

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) yaitu dengan menggunakan statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood ratio* χ^2 statistik, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter. Statistik $-2\text{Log}L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta saja dan $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan data fit (selisih data fit kedua model) (Ghozali, 2018).

3.4.5 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini

dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's* R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression* (Ghozali, 2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenure audit, fee audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

Tenure audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin lama bertugas, auditor akan memiliki pemahaman dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar. Auditor juga semakin meningkatkan pengetahuan auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa Pemberian fee yang besar kepada auditor memang terbukti membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik. besarnya *fee* audit yang memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk melaporkan prosedur audit dengan lebih rinci dan lebih mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi.

Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan secara lebih baik, meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan sehingga akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019-2021. Sehingga belum mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sampel penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain baik keuangan maupun non keuangan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah periode tahun yang dijadikan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani. 2017. Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, *Journal of Financial Economics*.
- Badewin, Hujaimah. 2020. Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Spesialis Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal akuntansi dan keuangan* vol. 9(1)
- Buchori, Harry. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal pajak, akuntansi, sistem informasi, dan auditing*. Volume 1(1): 22-39.
- Ermawati, Harsono. 2018. The Influence of Agency Cost Toward Dividens Policy Listed in IDX of Manufacturing Company. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Vol 23(1).
- Evaluation G, Prasetya BA, Sedyoningsih Y, Jakarta UN, Jakarta UN. Auditor experience and independence on the quality of audit results. Published online 2021:204-210.
- Fitriani, 2019. Pengaruh Masa Kerja, Spesialisasi Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Islamic bank dan keuangan*. Vol.3
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1)
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamid, Abdul. 2013. Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 16, Nomor 1.
- Hasanah, maya. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi*. Volume 5(1).

- IAPI. "Peraturan pengurus nomor 2 tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan," 2016.
- Jannah, 2020. Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kurniasih, Rohman. 2014. Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi diponegoro*. Volume 3(3).
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dankemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*.
- Luvana, Maidani, Afriani Ri. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *J REVENUE J Akunt*. 2022;3(1):250-266.
- Matondang, Abdul Wahab. "Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit." *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan 2*, no. 1 (2018): 39–52.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: SalembaEmpat. Nahdiatul, A. (2018). Audit tenure. Pengaruh Harvita. (n.d.).Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit, 5(1), 11–21.
- Nizar, A.A. 2017. Pengaruh Rotasi, Reputasi Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.15. No.2.
- Nugrahanti, Darsono. 2014. Pengaruh audit tenure, spesialisasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *Jurnal universitas diponegoro*. Volume 3(3): 1-9.
- Nugroho, L. 2018. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55.

- Nuriantianti, A.A. dan Purwanto, Agus. (2017). Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.6. No.1. Hal : 1-13.
- Nursiam, Andriani. 2017. Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Riset akuntansi dan keuangan Indonesia*.
- Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Pramesti, Wiratmaja. 2017. Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemeditasi. *E- Jurnal akuntansi Universitas Udayana*. Vol18(1): 616-645
- Paramita, Ni made. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, umur publikasi, masa perikatan audit, pergantian manajemen pada kualitas audit. *E-jurnal akuntansi udayana*. 13(1): 142-156.
- Peraturan Menteri Keuangan RI No 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik.
- Pramaswardana, Astika. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal akuntansi universitas Udayana*. Vol. 19(1): 168-194
- Santoso. 2019. Pengaruh Tenure Audit, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit pada KAP Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 17 : 122-137
- Syafnir, 2014. Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Unikom*
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, Iman Waskito. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *J Ris Mhs Akunt*. 2022;2(1):112-124. doi:10.29303/risma.v2i1.189.
- Werastuti, 2013. Pengaruh Klien Auditor Tenure, Debt Default dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3 : 437-445.

Wiyantoro LS, Usman F. Audit tenure and quality to audit report lag in banking.
Eur Res Stud J. 2018;21(3):417-428. doi:10.35808/ersj/1072

Yuniarti R, Novriela BC, Rahmadona F. The Effect of Audit Fees and Audit
Tenure to Audit Quality. 2021; (January).